

## **Kepemimpinan Transformasional Kiai dalam Meningkatkan *Self-Efficacy* Pendidik: Studi Kasus Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan**

**Mukhammad Baihaqi,**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*  
[mukhammadbaihaqi@pps.unipdu.ac.id](mailto:mukhammadbaihaqi@pps.unipdu.ac.id)

**Miftakhul Ilmi Suwignya Putra,**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*  
[miftah.ilmii@fai.unipdu.ac.id](mailto:miftah.ilmii@fai.unipdu.ac.id)

**Moh. Makmun,**

*Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang*  
[makmun@fai.unipdu.ac.id](mailto:makmun@fai.unipdu.ac.id)

**Beti Malia Rahma Hidayati,**

*Universitas Islam Tribakti Lirboyoyo Kediri*  
[tulbidayati@gmail.com](mailto:tulbidayati@gmail.com)

### **Abstract**

This study investigates the enduring impact of KH. Abdi Manaf's transformational leadership on the self-efficacy of educators at Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan after his passing. Addressing the gap in existing literature, it explores how Islamic spiritual and charismatic leadership values persist within organizational culture. Using a qualitative intrinsic case study design, data were collected through interviews, participant observation, and document analysis, and analyzed thematically. Four key themes emerged: exemplary conduct, inspiration and motivation, adaptation and innovation, and the inheritance of leadership values, supported by contextual factors such as intergenerational challenges and external assistance. The findings reveal that KH. Abdi Manaf's leadership fostered a sustainable value system that continues to guide educators' professional identity and confidence. The study extends transformational leadership theory by integrating spiritual-cultural dimensions specific to Islamic education, offering both theoretical contributions and practical implications for leadership development and organizational sustainability.

**Keywords:** *Transformational leadership, Islamic education, self-efficacy, value inheritance, leadership sustainability.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf yang tetap bertahan terhadap *self-efficacy* pendidik di Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan pasca wafat. Menanggapi kesenjangan dalam literatur, studi ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Islam yang spiritual dan karismatik dapat terus hidup dalam budaya organisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Empat tema utama ditemukan: keteladanan, inspirasi dan motivasi, adaptasi dan inovasi, serta pewarisan nilai kepemimpinan, dengan dukungan faktor kontekstual seperti tantangan antar generasi dan bantuan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan KH. Abdi Manaf membentuk sistem nilai berkelanjutan yang terus membimbing identitas profesional dan kepercayaan diri pendidik. Studi ini memperluas teori kepemimpinan transformasional dengan mengintegrasikan

dimensi spiritual-kultural khas pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi teoretis dan implikasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan dan keberlanjutan organisasi.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan transformasional, pendidikan Islam, self-efficacy, pewarisan nilai, keberlanjutan kepemimpinan.*

## Pendahuluan

Dinamika pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman yang menuntut profesionalisme, inovasi, dan daya adaptasi yang tinggi dari para pelaku pendidikan.<sup>1</sup> Dalam menghadapi era globalisasi dan disrupsi teknologi, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dituntut menjaga nilai-nilai tradisional dan spiritual, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>2</sup> Kondisi ini menuntut hadirnya kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, melainkan transformasional yakni gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, menggerakkan, dan menanamkan visi jangka panjang dalam sistem pendidikan.<sup>3</sup> Kepemimpinan transformasional juga berorientasi pada pemberdayaan individu, pembentukan budaya organisasi yang progresif, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.<sup>4</sup>

Salah satu tantangan utama dalam konteks ini adalah bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Islam yang bersifat spiritual dan karismatik dapat diwariskan secara sistemik dan tetap berdampak terhadap kualitas pendidikan, bahkan setelah figur pemimpin itu telah wafat.<sup>5</sup> Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam kasus-kasus di mana lembaga pendidikan tetap menunjukkan kinerja dan semangat profesionalisme yang tinggi berkat warisan nilai dari pemimpinnya.<sup>6</sup> Dalam konteks kepemimpinan transformasional, keberhasilan suatu lembaga tidak hanya bergantung pada figur yang memimpin saat ini, tetapi juga pada kekuatan nilai dan budaya kerja yang telah tertanam dalam organisasi.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> Arcadius Benawa dan Sopan Adrianto, "Membangun Komitmen Di Atas Kepemimpinan Dan Trust," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)* 4, no. 1 (1 April 2021): 112, <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.3107>.

<sup>2</sup> Iskandar Eka Asmuni, "Kepemimpinan Islami Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan," *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan* 2, no. 1 (31 Juli 2020): 1–14.

<sup>3</sup> Zaenal Arifin and Binti Maunah, "Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (27 Desember 2020): 127–40, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1204>.

<sup>4</sup> Nur Ulwiyah dan Binti Maunah, "Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (19 Januari 2021): 2503–3506, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2472>.

<sup>5</sup> Mochamad Irfan Yusuf, Agus Maimun, Basri dan Muhammad As'ad "Transformasional Leadership of KH. Yusuf Hasyim in Preserving Traditional Islamic Education at Pesantren Tebuireng," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (28 November 2024): 383–394, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430>.

<sup>6</sup> Muhammad Alfian Bahij dan Mulyanto Abdullah Khoir, "Kepemimpinan Integral dan Modernisasi Holistik: Analisis Komprehensif Peran Imam Zarkasyi dalam Pembentukan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren 'Darussalam' Gontor," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 02 (Maret 2024): 895-910, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2422>.

<sup>7</sup> M. Munif, Ahmad Patoni, Binti Maunah, "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Transformational terhadap Budaya Kerja," *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (17 Juni 2023): 71-83, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v1i1.23>.

Kepemimpinan kiai sebagai pemimpin spiritual dan pendidikan memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari model kepemimpinan manajerial konvensional.<sup>8</sup> Dalam banyak pesantren dan yayasan Islam, sosok kiai tidak hanya menjadi pusat otoritas keagamaan, tetapi juga pemegang visi pendidikan jangka panjang.<sup>9</sup> Meskipun demikian, studi-studi terdahulu lebih banyak menyoroti peran aktif kiai selama masa hidupnya dalam membangun dan mengelola lembaga, sementara sedikit sekali penelitian yang menelusuri bagaimana nilai-nilai kepemimpinan tersebut bertahan dan tetap berpengaruh setelah kiai wafat.<sup>10</sup>

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Harsoyo menjelaskan bahwa karakter pemimpin yang visioner, komunikatif, dan menerapkan pemberdayaan individu fundamental dalam penguatan lembaga pendidikan Islam.<sup>11</sup> Kemudian Trisnawati meneliti penerapan kepemimpinan transformasional di MAN 5 Tasikmalaya dan menemukan bahwa gaya kepemimpinan tersebut secara signifikan meningkatkan motivasi, kompetensi, dan profesionalisme guru melalui partisipasi aktif dan kesempatan berpendapat.<sup>12</sup> Selaras dengan penelitian Aini temuan menunjukkan bahwa sinergi kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam konteks pendidikan agama Islam.<sup>13</sup> Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pendidik dan penguatan budaya organisasi. Namun demikian, kajian di atas masih terbatas pada konteks kepemimpinan aktif dan belum menyentuh aspek keberlanjutan nilai-nilai kepemimpinan pasca-kepemimpinan itu. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, yakni untuk menggali bagaimana nilai-nilai kepemimpinan transformasional seorang kiai dapat tetap hidup dan memberikan pengaruh nyata terhadap *self-efficacy* pendidik, meskipun pemimpin telah wafat.

Berangkat dari fenomena di atas, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan, yang memiliki figur sentral KH. Abdi Manaf sebagai pemimpin spiritual sekaligus inspirator pendidikan. Walaupun beliau telah wafat, nilai-nilai kepemimpinan yang diwariskan masih hidup dalam praktik kelembagaan dan perilaku para pendidik. Hal ini terlihat dari budaya kerja yang tetap kondusif, semangat kolaboratif yang tinggi, serta kepercayaan diri pendidik dalam menjalankan tugasnya. Penelitian ini menjadi

---

<sup>8</sup> Siti Aisyah, Munaya Ulil Ilmi, Muhammad Amirudin Rosyid, Eni Wulandari, dan Fandi Akhmad, "Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (1 Januari 2022): 40-59, <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>.

<sup>9</sup> Mulyana, Asep, Salma Salimaturrahmah, Sani Septiana, and Tanti Fitri Yana, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren," *Manajia: Journal of Education and Management* 1, no. 1 (2023): 1-8.

<sup>10</sup> Alfia Miftakhul Jannah, Irada Haira Arni, Robit Azam Jaisyurohman, "Kepemimpinan Dalam Pesantren," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 1 (30 Desember 2021): 42-49.

<sup>11</sup> Roni Harsoyo dan Nur Alim, "Subjek dan Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Peran Strategisnya di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 143-156, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3067>.

<sup>12</sup> Trisnawati, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 5 Tasikmalaya," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (23 Juli 2024): 108-121, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>.

<sup>13</sup> Ahmad Rivai, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 2 (2 September 2020): 213-223, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5291>.

penting karena memberikan gambaran nyata tentang keberlanjutan pengaruh kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi secara kolektif.

Merujuk pada uraian latar belakang ini, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab yaitu: (1) Bagaimana bentuk nilai-nilai kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf yang masih bertahan dalam budaya organisasi di Yayasan Darul Ulum Rebalas? (2) Bagaimana pengaruh warisan kepemimpinan KH. Abdi Manaf terhadap *self-efficacy* pendidik pasca wafat? dan (3) Apa saja strategi internalisasi nilai-nilai kepemimpinan yang dilakukan untuk menjaga keberlanjutan budaya organisasi di lembaga?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf yang masih bertahan dalam sistem lembaga; (2) menganalisis pengaruh warisan nilai-nilai kepemimpinan terhadap *self-efficacy* pendidik dan (3) mengungkap strategi internalisasi nilai-nilai tersebut agar terus relevan dan diterapkan dalam pengelolaan lembaga.

Kajian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan transformasional dengan menambahkan perspektif baru terkait keberlanjutan nilai pasca-kepemimpinan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan strategi pelestarian nilai-nilai kepemimpinan, serta sebagai model untuk membangun budaya organisasi yang kokoh dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman baru tentang peran kepemimpinan kiai, tetapi juga menjadi pijakan awal dalam membangun model kepemimpinan Islam yang berkelanjutan dan berbasis nilai, yang mampu menjawab tantangan kontemporer tanpa kehilangan akar tradisinya.

## Metode

Kajian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai landasan analisis dengan desain studi kasus intrinsik, dengan tujuan mencapai pemahaman yang mendalam tentang fenomena kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf yang tetap berpengaruh pasca wafat. Penggunaan pendekatan kualitatif dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplorasi makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks sosial yang alami. Desain studi kasus dipilih karena fokus kajian tertuju pada satu unit analisis spesifik, yaitu Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan, sebagai lembaga pendidikan Islam yang unik dengan karakteristik kepemimpinan berbasis nilai spiritual yang diwariskan secara budaya dan struktural.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Darul Ulum Rebalas, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lembaga ini dipilih secara purposif karena menunjukkan fenomena keberlanjutan nilai-nilai kepemimpinan meskipun pemimpinnya telah wafat. Penelitian ini melibatkan Sembilan orang sebagai informan, yang meliputi lima guru aktif, dua staf

---

<sup>14</sup> Rumina, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (17 Januari 2024): 157–177.

administrasi yayasan, dan dua anggota keluarga KH. Abdi Manaf. Kriteria pemilihan informan dilakukan melalui *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung responden dalam kepemimpinan, pengalaman bekerja bersama KH. Abdi Manaf, serta pemahaman mendalam terhadap budaya organisasi yang diwariskan.

Peneliti berperan sebagai instrument utama (*human instrument*) dalam penelitian ini yang bertugas merancang pertanyaan, menggali informasi, dan menganalisis data secara reflektif.<sup>15</sup> Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik utama: wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi.<sup>16</sup> Proses wawancara dilaksanakan dengan panduan terbuka untuk menjaga fleksibilitas eksplorasi informasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas keseharian guru, interaksi antar anggota lembaga, dan rutinitas kelembagaan yang merefleksikan nilai-nilai kepemimpinan. Studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri kebijakan internal, arsip kegiatan yayasan, dan dokumen-dokumen historis lainnya.<sup>17</sup>

Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan beberapa strategi pengujian keabsahan, yaitu: (1) Triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen; (2) *Member check*, untuk memperoleh verifikasi dari informan atas interpretasi data oleh peneliti; (3) *Expert judgment*, dengan melibatkan dua pakar di bidang manajemen pendidikan Islam untuk menilai kesesuaian instrumen wawancara dan isi temuan; dan (4) *Audit trail*, berupa dokumentasi menyeluruh terhadap proses pengumpulan dan pengolahan data sebagai bukti integritas proses penelitian.<sup>18</sup>

Pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dengan mengikuti tahapan Braun dan Clarke. Tahapan analisis dimulai dengan transkripsi dan pembacaan berulang untuk memahami konteks data secara menyeluruh. Selanjutnya dilakukan *open coding* terhadap data mentah, yang kemudian dikategorikan menjadi tema-tema seperti keteladanan, inspirasi, adaptasi, dan pewarisan nilai. Setelah tema terbentuk, peneliti melakukan *review* dan pematangan tema untuk menjamin koherensi antar data dan kesesuaian dengan fokus studi. Langkah akhir adalah penyusunan narasi interpretatif, di mana hasil temuan dikemas dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan-kutipan relevan dari informan sebagai penguat argumen.<sup>19</sup>

## Hasil Penelitian

---

<sup>15</sup> Togu Evando Situmorang dan Desinta Purba, "Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian," *Kakijikom: Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer* 1, No. 02 (5 Oktober 2020): 54–58.

<sup>16</sup> Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 01 (5 Januari 2025): 39–47, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

<sup>17</sup> Aslihatul Rahmawati, Nur Halimah, Karmawan, Andika Agus Setiawan, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 02 (31 Oktober 2024): 135-142, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2>.

<sup>18</sup> Putri Wahidah Luthfiyani dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 03 (1 April 2024): 45315–45328.

<sup>19</sup> Fifi Febriandiel, Azmi Fitriisia, dan Ofianto, "Implementasi Thematic Analysis Melalui Langkah Coding Dalam Penelitian Kualitatif Pada Ilmu Sosial," *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 8, No. 01 (1 Mei 2023): 443-453.

## **Kepemimpinan Transformasional KH. Abdi Manaf**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf tetap hidup dan berpengaruh terhadap *self-efficacy* pendidik di Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan. Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, teridentifikasi empat tema utama yang mencerminkan inti dari pengaruh kepemimpinan. Keempat tema tersebut meliputi keteladanan, inspirasi dan motivasi, adaptasi dan inovasi, serta pewarisan nilai-nilai kepemimpinan. Selain itu, muncul pula dua temuan tambahan yang memberikan pemahaman kontekstual terhadap dinamika keberlanjutan nilai-nilai tersebut.

### **1. Keteladanan**

Keteladanan merupakan tema yang paling menonjol dalam temuan penelitian ini. Para guru dan staf menggambarkan KH. Abdi Manaf sebagai sosok yang sangat disiplin, memiliki integritas tinggi, dan konsisten dalam menjalankan peran sebagai pemimpin dan pendidik. Beliau dikenal sebagai orang pertama yang datang ke lingkungan yayasan setiap pagi dan menjadi teladan dalam perilaku sederhana, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap tugas. Keteladanan ini menjadi standar moral bagi guru-guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Seorang guru bahkan menyatakan bahwa dirinya merasa malu jika datang lebih lambat dari waktu yang biasanya dilakukan oleh almarhum kiai tersebut, meskipun beliau sudah tidak ada.

### **2. Inspirasi dan Motivasi**

Tema kedua yang muncul adalah inspirasi dan motivasi. Nilai-nilai ini tercermin dalam cara KH. Abdi Manaf membangun komunikasi dengan para pendidik dan staf. Beliau sering menggunakan kalimat-kalimat motivatif dan penuh makna yang hingga kini masih diingat dan dijadikan pembuka dalam rapat atau pengantar kegiatan belajar mengajar. Visi beliau yang tidak hanya berorientasi pada aspek duniawi, tetapi juga ukhrawi, memberikan kedalaman spiritual dalam proses pendidikan. Gaya kepemimpinannya yang tidak otoriter tetapi tetap tegas menjadikan sosok beliau sebagai sumber inspirasi bagi seluruh elemen lembaga.

### **3. Adaptasi dan Inovasi**

Tema adaptasi dan inovasi menunjukkan bahwa KH. Abdi Manaf bukan hanya pemimpin yang visioner dalam hal moralitas, tetapi juga memiliki pandangan ke depan dalam menyikapi perkembangan zaman. Beliau mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan teknologi pembelajaran dan mengarahkan yayasan untuk mulai mengenal dan menggunakan platform digital dalam proses pengajaran. Sikap ini menunjukkan bahwa kepemimpinan beliau bersifat terbuka dan responsif terhadap perubahan, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utama pendidikan di yayasan.

### **4. Pewarisan Nilai-Nilai Kepemimpinan**

Pewarisan nilai merupakan tema keempat yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai kepemimpinan KH. Abdi Manaf dilestarikan secara kolektif oleh warga lembaga. Pewarisan

tersebut dilakukan melalui rutinitas seperti pembacaan doa yang disusun oleh guru KH. Abdi Manaf kemudian diteruskan oleh KH. Abdi Manaf dan dilestarikan oleh para pendidik di Yayasan Darul Ulum Rebalas hingga sekarang, tradisi *briefing* pagi yang tetap dilestarikan, serta penggunaan istilah dan ungkapan khas beliau dalam interaksi harian. Praktik ini menciptakan kesinambungan budaya yang kuat dan menjaga semangat kerja pendidik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh beliau semasa hidup.

## **Faktor Kontekstual yang Mempengaruhi Pewarisan Nilai**

Di samping keempat tema utama di atas, penelitian ini juga menemukan dua hasil tambahan yang memberikan kedalaman pada pemahaman tentang konteks keberlanjutan nilai-nilai kepemimpinan.

### **1. Tantangan antar Generasi**

Terdapat tantangan lintas generasi antara guru muda dan guru senior dalam hal penguasaan teknologi. Meskipun semua pihak menghargai nilai-nilai yang diwariskan oleh KH. Abdi Manaf, namun tidak semua guru senior mampu mengikuti perkembangan digital sebagaimana yang dikehendaki beliau pada masa kepemimpinannya. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik demografis pendidik.

### **2. Dukungan Eksternal**

Dukungan dari pihak eksternal terbukti memperkuat proses internalisasi nilai. Pada tahun 2024, yayasan menerima bantuan pelatihan komputer dari program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN (Persero), yang memberikan efek signifikan dalam mempercepat transformasi digital di lingkungan yayasan. Bantuan tersebut menjadi pelengkap dari inisiasi yang telah dilakukan oleh KH. Abdi Manaf sebelumnya, sekaligus menunjukkan bahwa pewarisan nilai tidak hanya berlangsung secara internal, tetapi juga dapat diperkuat oleh sinergi dengan pihak luar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan KH. Abdi Manaf memiliki karakter yang tidak hanya berpengaruh pada masa hidup beliau, tetapi juga mampu menciptakan sistem nilai yang bertahan dan hidup dalam budaya organisasi. Nilai-nilai keteladanan, motivasi, adaptasi, dan pewarisan nilai menjadi pilar utama dalam membentuk dan menjaga *self-efficacy* pendidik.<sup>20</sup> Temuan ini menguatkan asumsi bahwa kepemimpinan transformasional, ketika berakar pada nilai spiritual dan diterapkan secara konsisten, dapat meninggalkan warisan yang berdampak panjang dan membentuk budaya pendidikan yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

---

<sup>20</sup> Rika Sulastika dan Aristia Juniarti, "Persepsi Guru Terhadap Self Efficacy," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 3 (10 Maret 2025): 898-906, <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.960>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap budaya organisasi dan keyakinan diri (*self-efficacy*) para pendidik di Yayasan Darul Ulum Rebalas. Temuan ini memperlihatkan bagaimana figur pemimpin karismatik yang konsisten, adaptif, dan visioner dapat menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang bertahan bahkan setelah sosok tersebut wafat. Temuan ini menegaskan keterkaitan teori kepemimpinan transformasional yang dirumuskan oleh Bass dan Avolio, terutama terkait empat indikator utamanya: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*).<sup>21</sup>

Keteladanan yang menjadi tema paling menonjol dalam penelitian ini mencerminkan dimensi pengaruh ideal. Sosok KH. Abdi Manaf tidak hanya dihormati, tetapi juga dijadikan sebagai standar moral oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Beliau menunjukkan integritas melalui tindakan nyata, kedisiplinan dalam waktu, serta keteguhan dalam prinsip. Ini sejalan dengan temuan Harsoyo yang mengungkapkan bahwa integritas pemimpin menjadi kunci dalam pembentukan budaya kerja yang sehat di institusi pendidikan Islam.<sup>22</sup> Keteladanan ini bukan hanya menjadi panutan perilaku, tetapi juga membentuk rasa tanggung jawab moral yang tinggi dalam diri para pendidik.<sup>23</sup>

Inspirasi dan motivasi yang beliau tanamkan melalui kata-kata yang bernilai spiritual dan penuh makna juga berdampak signifikan terhadap motivasi kerja guru. Ungkapan-ungkapan beliau tidak hanya menjadi kenangan, tetapi dijadikan pembuka rapat dan pembelajaran sebagai sumber semangat dan penguatan makna profesi. Hal ini mendukung hasil penelitian Trisnawati yang menyatakan bahwa gaya komunikasi inspirasional dalam kepemimpinan Islam sangat berpengaruh terhadap internalisasi nilai dan semangat kolektif di kalangan tenaga pendidik.<sup>24</sup> Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan oleh KH. Abdi Manaf melampaui aspek teknis dan menyentuh ranah spiritualitas, yang memberikan pengaruh jangka panjang terhadap identitas profesional guru.

Sementara itu, adaptasi dan inovasi yang menjadi bagian dari warisan kepemimpinan KH. Abdi Manaf menegaskan bahwa nilai-nilai Islam tidak menutup ruang bagi kemajuan dan perubahan. Beliau dikenal sebagai sosok yang mendorong para guru untuk belajar teknologi informasi, menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan zaman, dan terbuka terhadap inovasi pedagogis. Sikap ini mencerminkan dimensi stimulasi intelektual dalam teori Bass, di mana pemimpin memberikan ruang bagi pertumbuhan pemikiran dan dorongan untuk

---

<sup>21</sup> Desi K Wulansari, Yarsi Efendi, Dinda Nurul Inayati, Ratna F Hapsari, Rais Hidayat, "Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Transformasional Sekolah Dasar Jombang 03 Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (10 Agustus 2025): 579-587, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1321>.

<sup>22</sup> Roni Harsoyo dan Nur Alim, "Subjek dan Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Peran Strategisnya di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 143-156, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3067>.

<sup>23</sup> Shafina Alya Arfaiza, Revina Susanti, Widya Ningrum Fitriani, Jennyta Caturiasari, Dede Wahyudin, "Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Sinektik* 7, no. 01 (30 Juni 2024), <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9182>.

<sup>24</sup> Trisnawati, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 5 Tasikmalaya," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (23 Juli 2024): 108-121, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>.



mencoba pendekatan baru.<sup>25</sup> Temuan ini juga selaras dengan pandangan Rivai, yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu mendorong perubahan organisasi dengan tetap menjaga kohesi nilai.<sup>26</sup>

Pewarisan nilai yang dilakukan secara simbolik dan praksis melalui ritual kelembagaan, pembiasaan, serta narasi sejarah menunjukkan adanya pembelajaran sosial yang berkelanjutan.<sup>27</sup> Tradisi seperti pembacaan doa khusus yang disusun oleh guru KH. Abdi Manaf dan kemudian diteruskan oleh beliau hingga sekarang, serta penggunaan istilah khas beliau, menjadi mekanisme budaya yang melanggengkan nilai-nilai kepemimpinan di luar masa jabatannya. Dalam konteks ini, temuan penelitian memperkuat gagasan Peter Senge mengenai *learning organization*, di mana nilai dan pengalaman tidak hanya diarsipkan, tetapi dihidupkan melalui praktik harian organisasi.<sup>28</sup>

Secara teoretis, penelitian ini memperluas cakupan teori kepemimpinan transformasional dengan menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan kultural yang khas pada lembaga pendidikan Islam turut memperkaya manifestasi teori tersebut. Jika selama ini teori Bass dan Avolio banyak diterapkan dalam konteks manajemen bisnis atau pendidikan umum, maka penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konteks pesantren dan yayasan keagamaan, kepemimpinan transformasional dapat beroperasi dengan kekuatan moral-spiritual yang lebih menonjol. Dengan demikian, teori ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga adaptif terhadap konteks sosial-budaya tertentu.

Penelitian ini juga menghadirkan implikasi praktis yang penting. Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan hasil temuan ini untuk merancang program pengembangan kepemimpinan yang tidak terbatas pada orientasi terhadap keterampilan manajerial, tetapi juga pembentukan karakter dan integritas. Selain itu, penguatan *self-efficacy* guru dapat dilakukan melalui penanaman nilai dan semangat kolektif berbasis tradisi lembaga. Tradisi bukan hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi dapat dimaknai sebagai instrumen manajerial yang efektif dalam menciptakan budaya kerja produktif. Di sisi lain, dukungan eksternal seperti program pelatihan dari pihak ketiga, sebagaimana yang dilakukan oleh PLN melalui program TJSL, terbukti mampu mempercepat adaptasi teknologi yang sebelumnya telah dirintis oleh pemimpin yayasan. Ini menunjukkan bahwa pewarisan nilai dapat diperkuat melalui sinergi antara kekuatan internal dan eksternal lembaga.

Namun, studi ini tidak lepas dari keterbatasan. Pendekatan studi kasus yang digunakan membuat hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua lembaga pendidikan Islam. Partisipasi dalam penelitian ini juga terbatas pada guru dan staf internal, tanpa melibatkan

---

<sup>25</sup> Makherus Sholeh, "Transformational Leadership: Principal Intellectual Stimulation In Improving Teacher Competences," *Al- Ta'lim Journal* 28, no. 2 (31 Juli 2021): 167-179, <https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.708>.

<sup>26</sup> Ahmad Rivai, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 2 (2 September 2020): 213-223, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5291>.

<sup>27</sup> Arif Januardi, Superman dan Syafrial Nur "Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (6 Agustus 2024): 794-805, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>.

<sup>28</sup> Nur Rina Priyani Mirsa, Endang Sri Budi Herawati, Maya Novita Sari, "Manajemen Konflik dalam Organisasi Pembelajar di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (6 Desember 2024): 6744-6758, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7766>.

siswa, orang tua, atau alumni yang sebenarnya juga menjadi bagian penting dalam ekosistem lembaga. Selain itu, karena penelitian ini bersifat kualitatif, tidak semua data dapat dijelaskan secara statistik, sehingga potensi pengaruh nilai terhadap kinerja guru secara kuantitatif masih memerlukan eksplorasi lanjutan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil ini, disarankan agar penelitian berikutnya menerapkan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* dalam upaya mengukur secara lebih akurat pengaruh nilai-nilai kepemimpinan terhadap *self-efficacy* guru, termasuk pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian serupa juga sebaiknya dilakukan pada lembaga lain dengan latar belakang budaya dan kepemimpinan yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang transformasi nilai dalam pendidikan Islam. Selain itu, program pelatihan kepemimpinan bagi guru dan kepala sekolah sebaiknya memuat komponen spiritual dan sosial yang kontekstual, agar nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan secara nyata dalam praktik kelembagaan.

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa kepemimpinan transformasional KH. Abdi Manaf di Yayasan Darul Ulum Rebalas Pasuruan meninggalkan warisan nilai yang kuat, mencakup keteladanan, inspirasi dan motivasi, adaptasi serta inovasi, dan pewarisan nilai-nilai kelembagaan. Nilai-nilai ini terbukti berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan *self-efficacy* pendidik, sehingga mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Pengaruh tersebut tetap terasa meskipun beliau telah wafat, menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis spiritual dapat bertahan melampaui masa jabatan pemimpin dan menjadi kekuatan penggerak organisasi dalam jangka panjang.

Secara ilmiah, temuan ini memperluas penerapan teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio dengan menambahkan perspektif keberlanjutan nilai dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini membuktikan bahwa dimensi spiritual dan budaya kelembagaan tidak hanya memperkuat efektivitas kepemimpinan, tetapi juga memperkaya model teoritis yang ada dengan konteks sosial-religius yang khas. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan konsep kepemimpinan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan zaman tanpa kehilangan akar tradisinya.

Selanjutnya, penelitian serupa dapat diarahkan untuk menguji secara kuantitatif hubungan antara pewarisan nilai kepemimpinan dengan peningkatan kualitas kinerja guru dan capaian akademik peserta didik di berbagai jenis lembaga pendidikan Islam. Pendekatan lintas kasus dan lintas budaya juga berpotensi membuka wawasan baru mengenai variasi implementasi kepemimpinan transformasional dalam beragam latar belakang kelembagaan. Selain itu, program pelatihan kepemimpinan di masa depan sebaiknya memadukan keterampilan manajerial dengan penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual agar tercipta pemimpin yang mampu membangun keberlanjutan budaya organisasi yang kokoh dan relevan.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti, Munaya Ulil Ilmi, Muhammad Amirudin Rosyid, Eni Wulandari, dan Fandi Akhmad, "Kiai Leadership Concept in The Scope of Pesantren Organizational Culture," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (1 Januari 2022): 40-59, <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.106>.
- Arfaiza, Shafina Alya, Revina Susanti, Widya Ningrum Fitriani, Jennyta Caturiasari, Dede Wahyudin, "Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal Sinektik* 7, no. 01 (30 Juni 2024), <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.9182>.
- Arifin, Zaenal dan Binti Maunah, "Efforts to Build a Culture of Transformational Leadership in Islamic Education Institutions," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 2 (27 Desember 2020): 127-40, <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1204>.
- Asmuni, Iskandar Eka, "Kepemimpinan Islami Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan," *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan* 2, no. 1 (31 Juli 2020): 1-14.
- Bahij, Muhammad Alfian dan Mulyanto Abdullah Khoir, "Kepemimpinan Integral dan Modernisasi Holistik: Analisis Komprehensif Peran Imam Zarkasyi dalam Pembentukan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren 'Darussalam' Gontor," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 02 (Maret 2024): 895-910, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2422>.
- Benawa, Arcadius dan Sopan Adrianto, "Membangun Komitmen Di Atas Kepemimpinan Dan Trust," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)* 4, no. 1 (1 April 2021): 112, <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.3107>.
- Febriandiela, Fifi, Azmi Fitriasia, dan Ofianto, "Implementasi Thematic Analysis Melalui Langkah Coding Dalam Penelitian Kualitatif Pada Ilmu Sosial," *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* 8, No. 01 (1 Mei 2023): 443-453.
- Harsoyo, Roni dan Nur Alim, "Subjek dan Karakteristik Kepemimpinan Transformasional dan Peran Strategisnya di Lembaga Pendidikan Islam," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 143-156, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3067>.
- Jannah, Alfia Miftakhul, Irada Haira Arni, Robit Azam Jaisyurohman, "Kepemimpinan Dalam Pesantren," *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 1, no. 1 (30 Desember 2021): 42-49.
- Januardi, Arif, Superman dan Syafrial Nur "Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (6 Agustus 2024): 794-805, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>.
- Luthfiyani, Putri Wahidah dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 03 (1 April 2024): 45315-45328.
- Mirsa, Nur Rina Priyani, Endang Sri Budi Herawati, Maya Novita Sari, "Manajemen Konflik dalam Organisasi Pembelajar di Sekolah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (6 Desember 2024): 6744-6758. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7766>

- Mulyana, Mulyana, Asep, Salma Salimaturrohman, Sani Septiana, and Tanti Fitri Yana, "Manajemen Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren," *Manajia: Journal of Education and Management* 1, no. 1 (2023): 1-8.
- Munif, M., Ahmad Patoni, Binti Maunah, "Pengaruh Dimensi Kepemimpinan Transformational terhadap Budaya Kerja," *Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam* 1, no. 1 (17 Juni 2023): 71-83, <https://doi.org/10.71305/jmpi.v1i1.23>.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan, Andika Agus Setiawan, "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, no. 02 (31 Oktober 2024): 135-142, <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2>.
- Rivai, Ahmad, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru," *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 3, no. 2 (2 September 2020): 213-223, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i2.5291>.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 01 (5 Januari 2025): 39-47, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.
- Rumina, Rumina, "Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (17 Januari 2024): 157-177.
- Sholeh, Makherus, "Transformational Leadership: Principal Intellectual Stimulation In Improving Teacher Competences," *Al- Ta'lim Journal* 28, no. 2 (31 Juli 2021): 167-179, <https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.708>.
- Situmorang, Togu Evando dan Desinta Purba, "Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian," *Kakifikom: Kumpulan Artikel Karya Ilmiah Fakultas Ilmu Komputer* 1, No. 02 (5 Oktober 2020): 54-58.
- Sulastika, Rika dan Aristia Juniarti, "Persepsi Guru Terhadap Self Efficacy," *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 5, no. 3 (10 Maret 2025): 898-906, <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.960>.
- Trisnawati, Trisnawati, "Penerapan Kepemimpinan Transformasional dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 5 Tasikmalaya," *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 2 (23 Juli 2024): 108-121, <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>.
- Ulwiyah, Nur dan Binti Maunah, "Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (19 Januari 2021): 2503-3506, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v7i2.2472>.
- Wulansari, Desi K, Yarsi Efendi, Dinda Nurul Inayati, Ratna F Hapsari, Rais Hidayat, "Pengembangan Instrumen Kepemimpinan Transformasional Sekolah Dasar Jombang 03 Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 2 (10 Agustus 2025): 579-587, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1321>.
- Mochamad Irfan Yusuf, Agus Maimun, Basri dan Muhammad As'ad "Transformational Leadership of KH. Yusuf Hasyim in Preserving Traditional Islamic Education at Pesantren Tebuireng," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 4 (28 November 2024): 383-394, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i4.1430>.